PENERAPAN METODE PENYUSUTAN MENURUT PSAK NO 16 EKONOMI DAN BISNIS

APPLICATION OF THE DEPRECIATION METHOD ACCORDING TO PSAK NO. 16 ECONOMICS AND BUSINESS

Selvini Daharang

Politeknik Saint Paul Sorong
sdaharang@gmail.com

Abstrak

Peran Aktiva Tetap dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan cukup besar. Selanjutnya, nilai aset yang diinvestasikan tetap relatif besar. Dengan demikian, kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan material. Oleh karena itu, standar tertulis dalam PSAK No. 16 yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, biaya setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan penyusutan menurut PSAK No. 16 Metode penyusutan aset tetap terbagi atas 3 antara lain metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun (diminishing balance method), dan metode jumlah unit (sum of the unit method). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset

Kata Kunci : *Aset tetap, Metode Penyusutan, PSAK No 16*

Abstract

The role of Fixed Assets in supporting the company's operational activities is quite large. Furthermore, the value of invested assets remains relatively large. Thus, an error in valuing fixed assets will result in material error. Therefore, standards are written in PSAK No. 16 which regulates the recognition, measurement, cost after acquisition, depreciation, termination and presentation of fixed assets. The purpose of this study is to find out how the application of depreciation according to PSAK No. 16 Fixed asset depreciation methods are divided into 3, including the straight line method, the diminishing balance method, and the sum of the unit method. The straight-line method results in a fixed charge over the useful life of the asset if its residual value does not change. The declining balance method results in a decreased expense over the useful life of the asset. The number of units method produces loading based on the use or output

Keywords : *Fixed assets, Depreciation Method, PSAK No 16*

1. PENDAHULUAN

Penyusutan merupakan penyesuaian nilai yang terus menerus dengan penurunan kapasitas suatu aset, baik penurunan kualitas, kuantitas, maupun nilai. Penurunan kapasitas terjadi karena aset digunakan dalam operasional suatu entitas. Penyusutan dilakukan dengan mengalokasikan biaya perolehan suatu aset menjadi beban penyusutan secara periodik sepanjang masa manfaat aset. Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Pengelolaan aset tersebut meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pertukaran, dan penghapusan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemerintah membutuhkan informasi tentang nilai aset tetap yang memadai, dan hal tersebut dapat dipenuhi apabila pemerintah menyelenggarakan system akuntansi aset tetap yang informatif secara tertib dan tepat waktu. Aktiva tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi

perusahaan untuk kegiatan operasionalnya aktiva tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Kewajaran penilaian aktiva tetap dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2009). Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap biasanya memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun sehingga diharapkan memiliki jangka waktu relatif yang lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (depreciation). Dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, berdasar PP No.71/2010 antara lain : Metode garis lurus, Metode saldo menurun, Unit produksi

Aset tetap adalah aset jangka panjang perusahaan yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional. Biasanya, aset ini mendatangkan keuntungan finansial di masa depan dengan jangka waktu lebih dari setahun. Sederhananya, aset tetap adalah properti yang merupakan harta perusahaan untuk dijadikan sumber ekonomi dalam kegiatan operasional. Jenis aset ini bersifat jangka panjang dan tidak dapat langsung dicairkan menjadi uang tunai dalam kurun waktu setahun.

Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

Terdapat 4 (empat) unsur penting yang diperhitungkan dalam menentukan nilai depresiasi suatu aktiva tetap berwujud, yaitu :

- a. Jumlah yang dapat disusutkan yaitu biaya pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.
- b. Masa manfaat yaitu Aktiva tetap selain tanah memiliki masa manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan fungsi tertentu.
- c. Nilai sisa yaitu Jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva sudah tidak digunakan lagi.
- d. Pola penggunaan yaitu membandingkan harga perolehan aktiva tetap terhadap pendapatan, beban penyusutan periode harus mencerminkan setepat mungkin.

2. DASAR TEORI / METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan harta kekayaan perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga dengan menggunakan aset tetap kinerja perusahaan akan maksimal dan akan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2018:49) pengertian aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif,
2. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.16 P.5 “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Aktiva tetap menurut IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:216) Aset tetap adalah aset yang dimiliki dan tidak untuk diperjualbelikan (baik dibuat sendiri maupun diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan), manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan dan nilainya relatif tinggi.

Pengertian aset tetap (fixed asset) menurut Sofia, dkk (2018:240) adalah aset yang berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, bernilai material, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada pelanggan. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan.

Sedangkan menurut Effendi (2015:233) Aset tetap adalah aset yang dimiliki (bisa dibuat sendiri, dibeli baik tunai maupun dari hasil pertukaran aset atau diperoleh dari sumbangan dan hadiah) dan tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, nilainya relatif tinggi, umurnya lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik diperoleh dari pembelian, pertukaran, sumbangan ataupun yang dibuat sendiri, bukan untuk diperjualbelikan, yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan selama lebih dari satu periode tertentu.

2.2 Pengelompokan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:216) suatu aset dapat dikelompokkan sebagai aset tetap apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berwujud (tangible asset) Aset berupa barang yang memiliki wujud, bukan suatu yang tidak memiliki wujud seperti goodwill, hak paten, dan sebagainya.
- 2) Umurnya lebih dari satu tahun (age more than one year) Umur suatu aset yang dimaksud adalah manfaat ekonomi, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu suatu aset dapat dipergunakan secara ekonomi perusahaan.
- 3) Digunakan dalam operasi perusahaan (used in the company's operations) Dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Apabila perusahaan memiliki aset tetap tetapi rusak atau tidak dapat diperbaiki, maka aset tetap tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

- 4) Tidak diperjualbelikan (not for sale) Jika suatu aset tetap yang dimiliki perusahaan umurnya lebih dari satu tahun namun dibeli dengan tujuan dijual kembali, maka tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap melainkan persediaan atau properti investasi.
- 5) Material (material) Memiliki nilai atau harga yang relative besar. Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri mengenai kriteria materialitas tersebut.
- 6) Dimiliki perusahaan (owned by company) Suatu aset yang bernilai tinggi, dipergunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, merupakan aset tetap jika aset tersebut secara legal merupakan aset milik perusahaan. Pengelompokan Aset tetap menurut Effendi (2015:272) adalah sebagai berikut:
 - A. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.
 - B. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lainnya.
 - C. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

2.3 Penyusutan

Menurut Komersial PSAK No. 16, Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan aktiva sepanjang masa manfaat.

Menurut PSAK 16 tersebut jumlah yang dapat disusutkan adalah jumlah tercatatnya (baik mengikuti model biaya maupun model revaluasi) dikurangi dengan nilai residu aset yang bersangkutan, menurut Agoes (2012:104).

Menurut Komersial PSAK No. 16, Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan aktiva sepanjang masa manfaat. Jumlah yang dapat disusutkan (depreciable amount) adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya.

Menurut PSAK No. 17, yang dimaksudkan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan atau jumlah disusutkan (depreciable amount) adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisa, Menurut Waluyo (2010:102).

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan, penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud. Sedangkan amortisasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap tidak berwujud dan harga perolehan harta sumber alam, menurut Casavera (2009:127).

Menurut Rahardjo (2007:67), penyusutan didefinisikan untuk keperluan akuntansi sebagai penurunan nilai penggunaan aktiva tetap disebabkan karena pemakaian dan waktu. Aktiva tetap bisa juga menurun nilainya karena keusangan disebabkan adanya penemuan baru dan adanya teknik yang lebih canggih sehingga peralatan yang ada menjadi kedaluwarsa.

2.4 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut Ikatan Indonesia (2009:16.11), penyusutan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain adalah :

1. Berdasarkan waktu
 - a. Metode garis lurus

Metode ini mengasumsikan bahwa kegunaan aktiva pada setiap periode fiskal selalu sama. Metode ini merupakan metode yang sederhana dan mengabaikan produktivitas dan efisien, digunakan secara luas dan mudah dipahami.

- b. Metode pembebanan menurun Metode ini mempertimbangkan bahwa dengan bertambahnya usia aktiva tetap, maka prestasi yang dihasilkan juga menurun. Metode ini dibagi atas 3 bagian yaitu :

1. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun menghasilkan pembebanan biaya penyusutan menurun dengan memakai angka pecahan yang diperoleh dari angka tahun kegunaan umur aktiva. Penyebut dari pecahan dihitung dengan dijumlahkan akumulasi angka tahun umur kegunaan aktiva, sedangkan pembilangnya merupakan angka bobot pada tahun pemakaian, metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari dasar penyusutan.

Contoh : aktiva dibeli dengan harga Rp. 14.000.000,- dengan nilai sisa Rp. 1.000.000,- masa manfaat 5 tahun maka tahunnya adalah :

- a) Hitunglah jumlah angka tahun, yaitu 5 tahun maka angka tahunnya adalah
 $1+2+3+4+5=15$
- b) Tentukan penyusutan pertahun :

$$\frac{\text{Sisa Umur Aktiva} \times (C-S)}{\text{Jumlah Angka Tahun Tahun}}$$

$$\text{I : } 5/15 \times (15.000.000 - 1.000.000) = 4.666.666,66 \text{ Tahun}$$

$$\text{II : } 4/15 \times (15.000.000 - 1.000.000) = 3.733.333,33 \text{ Tahun}$$

$$\text{III : } 3/15 \times (15.000.000 - 1.000.000) = 2.800.000 \text{ Tahun}$$

$$\text{IV : } 2/15 \times (15.000.000 - 1.000.000) = 1.866.666,66 \text{ Tahun}$$

$$\text{V : } 1/15 \times (15.000.000 - 1.000.000) = 933.333,33$$

2. Metode saldo menurun/saldo menurun berganda Metode ini menggunakan persentase yang tetap dari nilai buku aktiva tetap. Dalam metode ini, besarnya biaya penyusutan semakin lama menjadi lebih kecil dari tahun ke tahun, dengan dasar pemikiran bahwa kapasitas aset tetap dalam memberikan jasanya dari tahun ke tahun semakin menurun. Perhitungan biaya penyusutan :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Perhitungan Penyusutan Dasar}$$

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \text{Harga Sisa Buku Awal Periode.}$$

2. Berdasarkan penggunaannya

- a. Metode jam jasa Metode ini mengasumsikan bahwa pembelian suatu ativa tetap merupakan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Metode ini menggunakan suatu estimasi usia tetap dalam satuan jam jasa. Nilai prolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan total jam jasa menghasilkan tarif penyusutan perjam. Tarif tersebut dikalikan dengan penggunaan aktiva tetap selama periode untuk mendapatkan beban penyusutan periodik.

- b. Metode jumlah unit produksi Metode ini merupakan estimasi, yaitu estimasi total unit output yang akan dihasilkan. Nilai perolehan aktiva setelah dikurangi dengan nilai residu dibagi dengan total unit output yang akan dihasilkan dan merupakan tarif penyusutan perunit output. Tarif ini dikalikan dengan unit produksi yang diukur untuk satu periode dan menghasilkan beban penyusutan untuk periode tersebut.
3. Berdasarkan kriteria lainnya
 - a. Metode berdasarkan kelompok Dalam metode ini aktiva yang serupa digabungkan dalam suatu kelompok sehingga penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan tingkat penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan tingkat penyusutan didasarkan pada umur rata-rata aktiva dalam kelompok itu. Beban penyusutan diperoleh dengan membagi total nilai perolehan aktiva tetap setelah dikurangi total nilai residu dengan umur rata-rata aktiva tetap. Metode ini dapat digunakan untuk sekelompok aktiva tetap yang sama yang dibeli pada waktu bersamaan sehingga umur manfaat sama.
 - b. Metode berdasarkan jenis Metode berdasarkan jenis atau komposit digunakan untuk suatu kelompok aktiva tetap yang mempunyai karakteristik dan umur ekonomis yang berbeda. Disebabkan ketidakseragaman umur diantara aktiva tetap tersebut, dicarilah persentase rata-rata penyusutan yang dihitung dengan membuat suatu analisa terhadap umur dan beban penyusutan periode untuk setiap unit aktiva yang bergabung.
 - c. Metode Anuitas Metode ini didasarkan pada kriteria waktu yang meningkatkan beban. Dalam perhitungannya, metode anuitas memerlukan penggunaan kalkulasi

3. PEMBAHASAN

Secara umum aset dibagi menjadi dua yaitu aset tetap dan aset lancar. Aset tetap secara harfiah adalah aset atau harta berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas atau uang serta yang digunakan untuk memproduksi (menghasilkan) barang atau jasa entitas bisnis dan penggunaannya secara terus menerus. Aset tetap memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah:

- Mempunyai wujud fisik
- Tidak ditujukan untuk dijual lagi
- Memiliki nilai yang material, harga aset tersebut bernilai cukup signifikan
- Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku dan nilai manfaat ekonominya bisa diukur dengan handal
- Aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan

Aset tetap terdiri dari beberapa jenis yaitu Tanah dan bangunan, Mesin dan peralatan, inventaris dan kendaraan contoh dari masing-masing aset adalah sebagai berikut

- Tanah dan Bangunan : Tanah, Rumah, kandang, ruko dsb
- Mesin dan peralatan : Mesin produksi dan kunci untuk bengkel, alat handpallet dsb
- Inventaris : AC, Komputer, laptop dsb
- Kendaraan : Truck, tractor heat dan mobil operasional perusahaan dsb

Aset lancar memiliki sifat dan karakter yang berkebalikan dari aset tetap. Aset lancar adalah uang tunai atau kas kekayaan lain yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

Kriteria aset lancar bersifat liquid atau mudah dicairkan serta memiliki manfaat dibawah satu tahun buku. Contoh dari aset lancar adalah kas, bank, piutang, persediaan dsb.

Pengertian aset tetap menurut PSAK no 16 adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode. Masalah utama pada akuntansi aset tetap adalah pada pengakuannya, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai aset tetap.

Dalam mendapatkan aset tetap maka perusahaan wajib akan mengeluarkan biaya perolehan yang digunakan memperoleh aset tetap, menurut PSAK no 16 biaya perolehan, adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi. Jika dapat diterapkan, jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

aset tetap selalu ada proses penyusutan dimana menurut PSAK no 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat dsusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap yaitu:

- Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- Metode penyusutan yang digunakan
- Umur manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan
- Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Selain itu juga harus diungkapkan penyusutan, yakni apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain selama satu periode dan akumulasi penyusutan pada akhir periode.

sektor pemerintah maupun swasta berlomba lomba untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan kualitas pelayanan bagi konsumen dan masyarakat. Pada dasarnya perusahaan akan melakukan berbagai inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan profit dengan cara menjual barang atau jasa kepada pelanggan. Disamping mencari profit, tujuan perusahaan yang lain mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Untuk menjalankan suatu bidang usaha, perusahaan memiliki aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Dari berbagai jenis aktiva, aset tetap adalah salah satu aktiva yang penting dalam menunjang operasional perusahaan. Aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus-menerus. Aset tetap memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam mendukung itu semua, perusahaan membutuhkan adanya informasi keuangan.

Di Indonesia standar yang mengatur laporan keuangan adalah IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam transaksi perusahaan. Aset tetap termasuk dalam transaksi yang diatur dalam PSAK. PSAK yang mengatur tentang akuntansi aset tetap adalah PSAK No. 16 yang terdiri enam poin yaitu Pengakuan Aset, Pengeluaran Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap (Siswati, 2016).

Akuntansi untuk perlakuan aset tetap merupakan salah satu instrument penting dalam laporan keuangan. Urgensitas aset tetap sebagai penggerak aktivitas perlu dicatat dan dilaporkan secara wajar dan mengacu pada PSAK. Penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak

sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan Keuangan. Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penilaian nilai aset tetap. Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi aset tetap kecuali pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda (Mayangsari & Nurjanah, 2018). Pernyataan ini tidak diterapkan untuk :

1. Aset tetap diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual
2. Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral
3. Hak penambangan dan cadangan mineral dari minyak, gas alam dan sumber daya tidak diperbaharui lainnya.

Pernyataan lain bisa saja mensyaratkan pengakuan aset tetap berdasarkan pendekatan yang berbeda, seperti sewa. PSAK no 30 tentang sewa mensyaratkan suatu entitas untuk mengevaluasi pengakuan aset tetap sewaan atas dasar pemindahan risiko dan imbalan. Entitas harus menetapkan pernyataan ini untuk property yang di konstruksi atau dikembangkan untuk digunakan dimasa depan sebagai property investasi tetapi belum memenuhi definisi property investasi. Ketika konstruksi atau pembangunan selesai, maka property investasi dan entitas diharuskan menerapkan PSAK no 13.

PSAK No. 16 (revisi 2011) mengatur bagaimana proses penyusutan suatu aset terjadi. Pertama-tama adalah menentukan jumlah tersusutkan dari suatu aset, menentukan umur manfaatnya, dan menentukan metode depresiasi yang ingin digunakan.

CONTOH : Di PT Sar Paradise Investasi, jumlah tersusutkan suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya (untuk metode garis lurus). Jumlah tersusutkan suatu aset adalah jumlah biaya perolehan dikurangi nilai residu. Namun PT Sar Paradise Investasi Manunggal merupakan perusahaan yang tidak menghitung nilai residu suatu aset (zero residual value) sehingga jumlah tersusutkan aset ditentukan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Metode penyusutan yang digunakan PT Sar Paradise Investasi adalah metode garis lurus. Untuk metode garis lurus, penentuan umur ekonomis aset disesuaikan dengan data historis aset tersebut, contohnya untuk setiap inventaris kantor umur ekonomisnya biasanya 4 tahun sedangkan untuk kapal umur ekonomisnya yaitu 10 tahun. Metode garis lurus digunakan untuk semua aset tetap yang ada di PT Sar Paradise Investasi. Berdasarkan aktivitas penyusutan aset tetap di PT Sar Paradise Investasi, perusahaan telah menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011) tidak sepenuhnya sesuai. Metode yang digunakan perusahaan dalam melakukan penyusutan sudah sesuai dengan peraturan. Namun, perlakuan akuntansi pada aset tetap yang nilai bukunya sudah habis namun masih dapat dipergunakan tidak sesuai dengan peraturan. Menurut PSAK No 16 (revisi 2011) aset yang nilainya sudah habis namun masih dapat digunakan perlu dinilai kembali nilai residu dan umur manfaatnya (secara tidak langsung metode depresiasinya). Tujuannya agar aset selalu mencerminkan manfaat ekonomis yang

terkandung didalamnya. Untuk penentuan umur manfaat, bagian capital accounting hanya mendapatkan data depresiasi historis perusahaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan umur aset diserahkan langsung oleh pihak manajemen sehingga penulis tidak mengetahui bagaimana cara penentuan umur ekonomis untuk aset-aset perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kerangka teoritis dan pengembangan pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Sar Paradise Investasi sebagian besar sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Penerapan yang sudah sesuai dengan PSAK No. 16 terdapat dalam kriteria untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Biaya perolehan aset tetap;
- b. Metode pengukuran aset tetap yang digunakan;
- c. Kriteria penghentian aset tetap;
- d. Pengungkapan aset tetap di laporan keuangan

Penerapan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 ada pada bagaian kriteria aset tetap, biaya setelah perolehan awal aset tetap, dan penyusutan aset tetap.

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204.
- [2] Siswati, S. (2016). Revaluasi aset tetap berdasar aspek akuntansi psak 16 (revisi 2011) dan aspek perpajakan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 06(6).
- [3] Dconsulting. (2019). Aset Tetap Dalam PSAK No.16
- [4] Narbuko dan Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Tanjung, Rania R. 2007. Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aktiva Tetap Pada PT. Barat Indonesia. Skripsi. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- [6] Harahap, S., 2013. Akuntansi Aktiva Tetap. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (2011) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap. Jakarta.